

## **Pendidikan Kesehatan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk Mengatasi Miliaria**

**Dhiyan Nany Wigati<sup>1</sup>, Rizki Sahara<sup>2</sup>, Sri Untari<sup>3</sup>, Nurul Kodiyah<sup>4</sup>, Nurya Kumalasari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Kebidanan Program Diploma III, Universitas An Nuur, Indonesia

Received : 17 Mei 2026, Revised : 31 Mei 2026, Published : 11 Juni 2026

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Dhiyan Nany Wigati

E-mail: [dhiyanwigati@gmail.com](mailto:dhiyanwigati@gmail.com)

### **Abstrak**

Miliaria atau yang lebih dikenal sebagai biang keringat merupakan gangguan kulit yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak akibat tersumbatnya saluran kelenjar keringat. Kondisi ini umumnya muncul pada daerah lipatan kulit, dada, punggung, leher, dan wajah, terutama di wilayah beriklim tropis dengan suhu panas dan kelembapan tinggi seperti Indonesia. Penanganan miliaria salah satunya menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO), VCO memiliki kandungan asam laurat (*lauric acid*) yang tinggi, yakni mencapai 45–53%, serta kandungan asam kaprilat (*caprylic acid*) dan asam kaproat (*capric acid*) yang berfungsi sebagai agen antimikroba, anti inflamasi, dan anti jamur alami. Pendidikan Kesehatan penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mengatasi miliaria yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan VCO yaitu sebanyak 11 orang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan VCO untuk mengatasi miliaria didapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi baik.

**Kata kunci** – Pendidikan Kesehatan, VCO, Miliaria

### **Abstract**

Miliaria, more commonly known as prickly heat, is a skin disorder that often occurs in infants and children due to blocked sweat glands. This condition generally appears in skin folds, on the chest, back, neck, and face, especially in tropical climates with hot temperatures and high humidity, such as Indonesia. One way to treat miliaria is by using *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO contains a high lauric acid content of 45–53%, as well as caprylic and caproic acids, which function as natural antimicrobial, anti-inflammatory, and antifungal agents. Health education on the use of *Virgin Coconut Oil* (VCO) to treat miliaria revealed that before the health education, most participants (11) had limited knowledge about the use of VCO. After receiving health education on the use of VCO to treat miliaria, knowledge improved from previously poor to improved.

**Keywords** – Health education, VCO, Miliaria

**How To Cite** : Wigati, D. N., Sahara, R., Untari, S., Kodiyah, N., & Kumalasari, N. (2026). Pendidikan Kesehatan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk Mengatasi Miliaria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1158 - 1165. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4412>

**Copyright** ©2026 Dhiyan Nany Wigati, Rizki Sahara, Sri Untari, Nurul Kodiyah, Nurya Kumalasari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di garis khatulistiwa dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C hingga 38°C sepanjang tahun. Kondisi iklim yang panas dan lembab ini menjadi faktor predisposisi utama terjadinya berbagai gangguan kulit, salah satunya adalah miliaria atau yang dikenal di masyarakat sebagai biang keringat. Miliaria merupakan kondisi dermatologis yang terjadi akibat tersumbatnya ductus kelenjar ekrin (kelenjar keringat) oleh keratin atau debris epidermis, sehingga menyebabkan retensi keringat di bawah permukaan kulit. Gangguan ini ditandai dengan munculnya papul, vesikel, atau pustul kecil yang disertai rasa gatal, perih, dan tidak nyaman pada area tubuh yang banyak berkeringat (Ardiansyah & Mellaratna, 2023).

Miliaria atau yang lebih dikenal sebagai biang keringat merupakan gangguan kulit yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak akibat tersumbatnya saluran kelenjar keringat. Kondisi ini umumnya muncul pada daerah lipatan kulit, dada, punggung, leher, dan wajah, terutama di wilayah beriklim tropis dengan suhu panas dan kelembapan tinggi seperti Indonesia. Miliaria dapat menimbulkan keluhan berupa rasa gatal, panas, kemerahan, serta ketidaknyamanan yang menyebabkan bayi menjadi rewel dan terganggu waktu istirahatnya. Miliaria dapat menyerang semua kelompok usia, namun prevalensinya lebih tinggi pada bayi, anak-anak, lansia, serta individu yang bekerja atau beraktivitas di lingkungan bersuhu tinggi. Pada bayi, kondisi ini sangat umum terjadi karena kelenjar keringat mereka belum berkembang sempurna. Data epidemiologis menunjukkan bahwa sekitar 30% bayi baru lahir mengalami miliaria dalam minggu pertama kehidupannya (Guerra et al., 2024).

Penanganan miliaria selama ini masih banyak bergantung pada penggunaan produk farmasi seperti losion calamin, bedak tabur mengandung talc, serta kortikosteroid topikal ringan. Meskipun efektif dalam mengurangi gejala, penggunaan produk-produk tersebut secara terus-menerus dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi kulit, ketergantungan, dan risiko toksisitas pada penggunaan jangka panjang, terutama pada bayi dan anak-anak. Penanganan miliaria dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Namun, penggunaan bahan alami semakin banyak diminati masyarakat karena dianggap lebih aman, mudah diperoleh, dan minim efek samping. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni. VCO mengandung asam laurat, asam miristat, dan asam palmitat yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, serta mampu menjaga kelembapan kulit sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan iritasi kulit akibat miliaria. Selain itu, VCO relatif aman digunakan pada kulit bayi karena jarang menimbulkan reaksi alergi (Varma et al., 2019).

*Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa murni yang diperoleh melalui proses ekstraksi dingin (cold pressing) atau fermentasi dari daging buah kelapa segar tanpa melalui proses pemanasan atau pemurnian kimiawi. Berbeda dengan minyak kelapa biasa, VCO memiliki kandungan asam laurat (*lauric acid*) yang tinggi, yakni mencapai 45–53%, serta kandungan asam kaprilat (*caprylic acid*) dan asam kaproat (*capric acid*) yang berfungsi sebagai agen antimikroba, anti inflamasi, dan anti jamur alami. Selain itu, VCO kaya akan antioksidan seperti tokoferol dan polifenol yang berperan dalam melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan membantu proses regenerasi sel kulit yang rusak (DebMandal & Mandal, 2011)

Berbagai penelitian ilmiah telah membuktikan efektivitas VCO dalam perawatan kulit. Penelitian oleh Agero dan Verallo-Rowell (2004) menunjukkan bahwa VCO memiliki kemampuan sebagai emolien yang mampu menjaga kelembapan kulit dan memperkuat fungsi barrier epidermis. Kandungan asam laurat dalam VCO dapat diubah menjadi monolaurin oleh tubuh, yang bersifat bakteriosidal terhadap bakteri penyebab infeksi kulit. Studi lainnya oleh Evangelista et al. (2014) membuktikan bahwa VCO efektif dalam mengurangi keparahan dermatitis atopik pada anak-anak. Mekanisme kerja VCO pada miliaria diperkirakan melalui kemampuannya dalam melembutkan sumbatan keratin pada ductus keringat, mengurangi peradangan lokal, serta mencegah infeksi sekunder sehingga mempercepat penyembuhan lesi miliaria. (Agero & Verallo-Rowell, 2004); (Evangelista et al., 2014)

Meskipun potensi VCO sebagai terapi topikal untuk miliaria telah cukup banyak diteliti, pengetahuan masyarakat awam mengenai manfaat dan cara penggunaannya yang benar masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di wilayah mitra kegiatan pengabdian ini, sebagian besar warga terutama ibu-ibu dengan balita belum mengetahui manfaat VCO secara spesifik untuk mengatasi miliaria. Banyak yang masih menggunakan bedak tabur konvensional yang mengandung bahan kimia, bahkan sebagian menggunakan minyak kayu putih atau minyak telon yang justru dapat menyumbat pori-pori lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara temuan ilmiah dan pengetahuan praktis masyarakat dalam penanganan miliaria. (Silaban et al., 2023)

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi fundamental dalam promosi kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah (evidence-based), masyarakat diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat dalam menangani masalah kesehatan sederhana secara mandiri, termasuk dalam penanganan miliaria menggunakan VCO. Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan komunitas, memiliki peran strategis sebagai edukator dan fasilitator dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada edukasi penggunaan VCO untuk miliaria diharapkan dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan sehari-hari di masyarakat. (Kemenkes RI, 2023).

## METODE

### 1. Jenis dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang bersifat edukatif-partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan *community-based health education* dengan strategi kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebagai terapi topikal yang aman dan efektif dalam mengatasi miliaria.

**Tabel 1.**

Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	Koordinasi mitra, penyusunan modul, persiapan alat dan bahan	1-3 Februari 2026
2	Pre-test	Pengukuran pengetahuan awal peserta (kuesioner)	6 Februari 2026 08.00 – 09.00 WIB
3	Penyuluhan (Ceramah)	Edukasi tentang miliaria dan manfaat VCO secara ilmiah	6 Februari 2026 09.00 -10.00 WIB
4	Demonstrasi	Peragaan langsung cara penggunaan VCO pada kulit	6 Februari 2026 10.00 -10.30 WIB
5	Diskusi & Tanya Jawab	Sesi FGD dan klarifikasi pemahaman peserta	6 Februari 2026 10.30 – 11.30 WIB
6	Post-test & Evaluasi	Pengukuran pengetahuan akhir dan penilaian kepuasan peserta	6 Februari 2026 11.30 – 12.00 WIB
7	Tindak Lanjut	Monitoring perkembangan peserta dan penyerahan leaflet/booklet	6 Februari 2026 12.00 – 12.30 WIB

### 2. Sasaran Kegiatan

Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita (usia 0–5 tahun) yang rentan mengalami miliaria.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi awal dengan pihak kepala desa dan bidan desa untuk memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.
- Persiapan alat dan bahan demonstrasi, meliputi: VCO, handscoen
- Undangan peserta melalui koordinasi dengan bidan desa

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan dalam satu hari penuh, dengan urutan sebagai berikut:

1) Registrasi dan Pre-test

Peserta melakukan registrasi kehadiran dan pengisian *informed consent* sebagai persetujuan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang miliaria dan VCO sebelum intervensi diberikan. Durasi pengisian kuesioner adalah 15–20 menit.

2) Pendidikan Kesehatan (Ceramah Interaktif)

Pendidikan kesehatan dilakukan oleh narasumber/dosen menggunakan media PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

3) Demonstrasi Penggunaan VCO

Sesi demonstrasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana untuk memperagakan tata cara penggunaan VCO yang benar. Langkah-langkah yang diperagakan meliputi:

- Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik sebelum mengaplikasikan VCO.
- Membersihkan area kulit yang mengalami miliaria dengan air bersih, kemudian dikeringkan dengan handuk lembut secara perlahan (tidak digosok).
- Mengambil VCO secukupnya ( $\pm \frac{1}{2}$  sendok teh untuk area seluas telapak tangan) menggunakan spatula bersih.
- Mengaplikasikan VCO secara merata pada area yang mengalami miliaria menggunakan ujung jari yang bersih dengan gerakan melingkar lembut.
- Membiarkan VCO meresap selama 15–20 menit sebelum dikenakan pakaian.
- Penggunaan diulang 2–3 kali sehari, terutama setelah mandi pagi dan mandi sore.

4) Redemonstrasi dan Diskusi

Setelah demonstrasi oleh tim, peserta diminta melakukan redemonstrasi (return demonstration) secara bergantian pada boneka peraga untuk memastikan pemahaman dan keterampilan praktis yang optimal. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah (FGD) yang dipandu oleh fasilitator untuk mengklarifikasi pertanyaan peserta, mengidentifikasi hambatan praktis dalam penggunaan VCO, dan menggali pengalaman peserta terkait penanganan miliaria yang pernah dilakukan sebelumnya.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi formatif dilakukan selama proses penyuluhan berlangsung melalui pengajuan pertanyaan lisan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi aktif.
- 2) Evaluasi sumatif dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test yang identik dengan kuesioner pre-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posyandu desa Katong, Kecamatan Toroh, kabupaten Grobogan. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0-5 tahun.

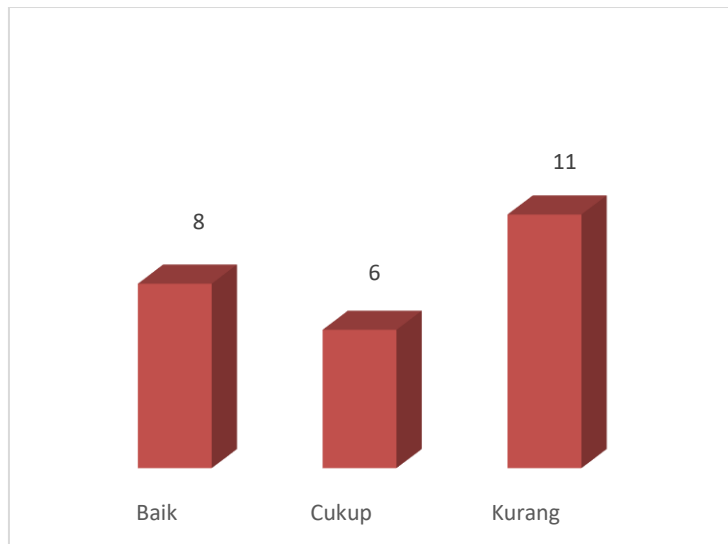
---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 25 orang. Peserta yang hadir ialah ibu-ibu dengan rentang usia 20-40 tahun dan memiliki bayi dan balita dengan rentang usia 0-5 tahun.

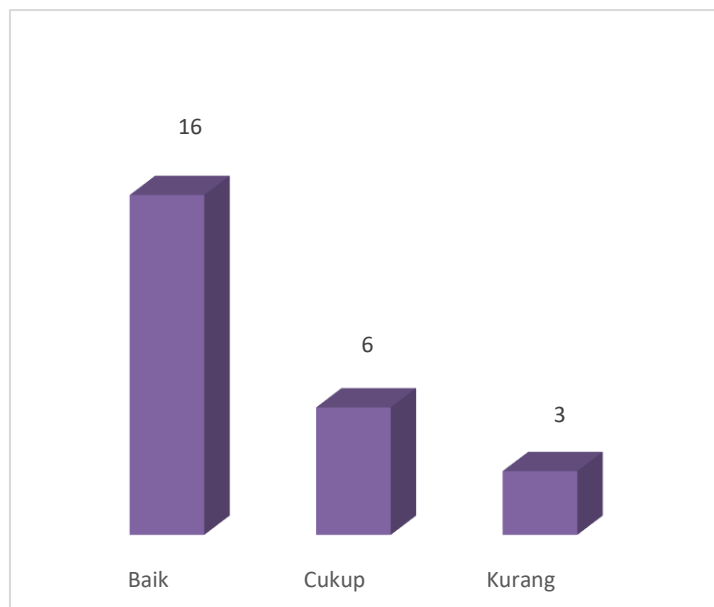
1. Tingkat Pengetahuan ibu sebelum diberi Pendidikan kesehatan mengenai *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai miliaria dan penggunaan VCO dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian pendidikan kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari 15 pertanyaan. Kategori pengetahuan dikategorikan menjadi: baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).



**Gambar 1.**  
Pengetahuan ibu sebelum diberi Pendidikan Kesehatan

2. Tingkat Pengetahuan ibu sesudah diberi Pendidikan kesehatan mengenai *Virgin Coconut Oil* (VCO)



**Gambar 2.**  
Pengetahuan ibu setelah diberi Pendidikan Kesehatan



Gambar 3.  
Peserta PkM

## B. Pembahasan

Miliaria merupakan kelainan kulit yang umum terjadi pada bayi dan balita akibat sumbatan pada saluran kelenjar keringat ekrin, terutama di daerah beriklim tropis dan lembap seperti Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan timbulnya vesikel kecil, papul eritematosa, atau pustul pada area tubuh yang tertutup pakaian, leher, dahi, dan punggung (Harahap, 2020). Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan, mayoritas responden masih memiliki pengetahuan kurang mengenai miliaria. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang gangguan kulit pada bayi belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat, khususnya ibu muda.

Pengetahuan yang kurang pada ibu dapat berdampak pada keterlambatan penanganan miliaria, yang apabila dibiarkan dapat berkembang menjadi infeksi sekunder seperti folikulitis atau impetigo. Setelah intervensi pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suryani et al., 2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit bayi dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 28–35%. *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa yang diekstrak dari daging kelapa segar melalui proses tanpa pemanasan tinggi (*cold-pressed*), sehingga kandungan asam laurat, asam kaprat, dan tokoferolnya tetap terjaga. VCO memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan emolien yang bermanfaat untuk menjaga kelembapan kulit serta mengurangi iritasi dan kemerahan pada kulit bayi yang mengalami miliaria (Agero & Verallo-Rowell, 2004); (Vaughn et al., 2018)).

Kandungan asam laurat dalam VCO (sekitar 48–53%) terbukti secara *in vitro* maupun *in vivo* memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus epidermidis* dan *Candida albicans*, yang merupakan mikroorganisme oportunistik yang dapat memperburuk kondisi miliaria. Selain itu, asam kaprilat dan asam kaprat yang terkandung dalam VCO berkontribusi pada efek antiinflamasi dengan menghambat produksi sitokin proinflamasi seperti IL-1 $\beta$  dan TNF- $\alpha$  pada kulit yang mengalami peradangan (Evangelista et al., 2014)

Setelah pendidikan kesehatan ibu mampu mempraktikkan penggunaan VCO dengan benar. Cara yang diajarkan meliputi: (1) mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan VCO, (2) mengambil VCO secukupnya menggunakan ujung jari, (3) mengoleskan VCO secara merata pada area kulit bayi yang terkena miliaria dengan gerakan lembut, dan (4) mengulangi aplikasi 2–3 kali sehari atau setiap setelah bayi dimandikan.

VCO telah terbukti aman digunakan pada kulit bayi berdasarkan berbagai penelitian klinis. Penelitian oleh (Sankaranarayanan et al., 2016) menunjukkan bahwa pengolesan VCO pada neonatus prematur dapat meningkatkan integritas kulit tanpa menimbulkan efek samping sistemik yang berarti.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

VCO juga tidak mengandung bahan kimia sintetis, pewangi, atau pengawet yang dapat menyebabkan iritasi atau reaksi alergi pada kulit sensitif bayi. Keunggulan VCO dibandingkan losion atau krim konvensional meliputi: harga yang terjangkau dan mudah diperoleh, kandungan alami tanpa efek samping yang berarti, kemampuan penetrasi ke lapisan kulit yang lebih dalam, serta multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kondisi kulit bayi selain miliaria, seperti *cradle cap*, kulit kering, dan ruam popok ringan.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: tingginya antusias dan motivasi ibu untuk mendapatkan informasi baru mengenai perawatan bayi, suasana pelaksanaan yang kondusif di lingkungan posyandu, serta adanya dukungan dari kader kesehatan dan bidan desa setempat. Keterlibatan kader kesehatan sebagai fasilitator lokal juga memperkuat jangkauan dan penerimaan pesan kesehatan oleh masyarakat. Sementara itu, hambatan yang dijumpai meliputi keterbatasan waktu karena beberapa ibu harus segera kembali mengurus pekerjaan rumah tangga

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendidikan Kesehatan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk Mengatasi Miliaria sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan VCO yaitu sebanyak 11 orang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan VCO untuk mengatasi miliaria didapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi baik. VCO memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan emolien yang bermanfaat untuk menjaga kelembapan kulit serta mengurangi iritasi dan kemerahan pada kulit bayi dan balita yang mengalami miliaria.

### **Saran :**

1. Bagi Masyarakat  
Gunakan VCO sebagai alternatif alami yang aman dan terjangkau untuk mengatasi miliaria
2. Bagi Tenaga kesehatan  
Gencarkan edukasi mengenai pemanfaatan bahan alami local yang terbukti ilmiah seperti VCO kepada masyarakat
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Lakukan penelitian selanjutnya untuk membandingkan langsung efektivitas VCO dengan bahan alami lainnya dalam menangani miliaria

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas An Nuur yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, begitu juga ucapan terima kasih kepada mitra yaitu kepala desa dan bidan desa Katong yang telah memeberikan tempat serta fasilitas dalam menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agero, A. L. C., & Verallo-Rowell, V. M. (2004). A Randomized Double-Blind Controlled Trial Comparing Extra *Virgin Coconut Oil* with Mineral Oil as a Moisturizer for Mild to Moderate Xerosis. *Dermatitis (Formerly American Journal of Contact Dermatitis)*, 15(03), 109. <https://doi.org/10.2310/6620.2004.04006>
- DebMandal, M., & Mandal, S. (2011). Coconut (*Cocos nucifera* L.: Arecaceae): In health promotion and disease prevention. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 4(3), 241–247. [https://doi.org/10.1016/S1995-7645\(11\)60078-3](https://doi.org/10.1016/S1995-7645(11)60078-3)
- Evangelista, M. T. P., Abad-Casintahan, F., & Lopez-Villafuerte, L. (2014). The effect of topical *Virgin Coconut Oil* on SCORAD index, transepidermal water loss, and skin capacitance in mild to

- moderate pediatric atopic dermatitis: a randomized, double-blind, clinical trial. *International Journal of Dermatology*, 53(1), 100–108. <https://doi.org/10.1111/ijd.12339>
- Guerra, K. C., Toncar, A., & Krishnamurthy, K. (2024). Miliaria. In *Heat rash-Symptoms and causes*. Mayo Clinic.
- Harahap, M. (2020). *Ilmu Penyakit Kulit (Edisi 3)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemendes RI. (2023). *Promosi Kesehatan*.
- Sankaranarayanan, K., Mondkar, J. A., Chauhan, M. M., Mascarenhas, B. M., Mainkar, A. R., & Salvi, R. Y. (2016). Oil massage in neonates: An open randomized controlled study of coconut versus mineral oil. *Indian Pediatrics*, 42(9), 877–884.
- Silaban, V. F., Gulo, V. J. M., Melina, S., & Ginting, T. S. (2023). Efektivitas penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0–6 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(8), 682–689.
- Suryani, L., Kusumawati, E., & Rahayu, D. P. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan kulit bayi di Puskesmas Mojosongo Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Ardiansyah, T. F., & Mellaratna, W. P. (2023). MILIARIA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(1), 286–292. <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2273>
- Varma, S. R., Sivaprakasam, T. O., Arumugam, I., Dilip, N., Raghuraman, M., Pavan, K. B., Rafiq, M., & Paramesh, R. (2019). In vitro anti-inflammatory and skin protective properties of Virgin coconut oil. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 9(1), 5–14. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2017.06.012>
- Vaughn, A. R., Clark, A. K., & Shi, V. Y. (2018). Natural oils for skin-barrier repair: Ancient compounds now backed by modern science. *American Journal of Clinical Dermatology*, 19(1), 103–117.